

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesenian tradisional yang hidup dan berkembang di Indonesia sangat beranekaragam jenisnya. Keanekaragaman jenis kesenian tradisional tersebut dalam kehidupannya senantiasa tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya, karena mereka lahir, hidup dan berkembang dilingkungan masyarakat itu sendiri. hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kayam (1981: 38-39), bahwa:

Kesenian tidak akan pernah lepas dari masyarakat sebagai bagian penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri, masyarakat yang menyangga kebudayaan dan demikian juga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Jawa Barat memiliki banyak ragam kesenian tradisional yang tersebar diberbagai daerah, tetapi dari sekian banyak jenis kesenian tersebut masih banyak yang kurang diketahui keberadaannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena meninggalnya pencipta kreasi, tidak adanya generasi penerus, kurangnya peminat kesenian tersebut, terdesak oleh kesenian baru yang lebih digemari oleh masyarakat dan sebagainya.

Kesenian tradisional yang berkembang secara turun-temurun, yang mempunyai unsur-unsur kepercayaan dan interpretasi tradisi masyarakat, umumnya menjadi ciri khas dari kesenian tradisional. Kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di Jawa Barat, khususnya yang berkembang di

Kabupaten Purwakarta adalah kesenian wayang golek purwa. Kesenian wayang golek adalah salah satu kesenian rakyat dan merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Indonesia, yang telah ada sejak ratusan tahun bahkan ribuan tahun yang lalu dan hingga kini sangat dikenal dan digemari oleh dunia internasional. Seni wayang yang tidak hanya memikat karena wujud seni rupanya, namun juga karena seni cerita dan pertokohnya, seni permainan boneka dan pentasnya, seni sastra, filsafat dan pesan-pesannya, juga seni suara dalang maupun karawitanya. Dapat disimpulkan bahwa berbagai disiplin ilmu seni semua terpadu disana, dan menghasilkan sebuah pagelaran yang demikian indah yang sering disebut seni yang *adiluhung* (Haryoguritno, 1997: 34).

Kesenian merupakan salah satu unsur universal dari kebudayaan. Perubahan atau perkembangan yang terjadi akan memberi corak tersendiri bagi setiap kebudayaan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan kesenian tradisional perlu diangkat ke permukaan agar lebih dikenal oleh masyarakat dan menjadi kekayaan bagi kehidupan bangsa. Kesenian tradisional merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang dapat memberikan hiburan, pertunjukan, bimbingan, renungan dan nasehat baik lahir maupun batin. Kesenian tradisional perkembangannya bersifat berkelanjutan, dengan berpegang teguh pada tradisi seni lama.

Pertunjukan wayang golek purwa di Jawa Barat pada kenyataannya mengalami pasang surut dalam dinamika perubahan dan perkembangannya. Perubahan dan perkembangan tersebut sejalan dengan kemajuan zaman yang dihadapi. Perubahan-perubahan tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran

penilaian sehingga pada kenyataannya di lapangan banyak terdapat beberapa versi atau pandangan terhadap seni dan budaya. Disatu pihak ada yang ingin menyesuaikan diri dengan perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dilain pihak ada yang masih mempertahankan nilai-nilai lama dari budaya sebagai warisan leluhurnya. Begitu juga dengan kesenian wayang golek purwa yang mulai kehilangan ciri khasnya sebagai salah satu kesenian tradisional sunda. Permasalahan ini muncul terlihat dengan adanya perbedaan atau pergeseran fungsi dari ritual keagamaan, yang banyak mengandung unsur magis menjadi bersifat hiburan saja. Hal ini juga diakibatkan karena perkembangan atau perubahan teknologi yang semakin canggih sehingga pertunjukan kesenian ini tidak lagi populer dalam kehidupan masyarakat Purwakarta karena semakin pesatnya kompetisi berbagai jenis hiburan baru yang ditawarkan sesuai dengan jiwa zaman. Gambaran ini dapat dilihat dari pertumbuhan budaya baru yang secara faktual berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat kota.

Walaupun pada dasarnya kesenian tradisional selalu mengalami perubahan yang sangat lambat, karena kesenian tradisional selalu didukung oleh masyarakat yang memiliki sikap yang terikat pada aturan adat, tapi bukan berarti tidak mengalami perubahan sama sekali. Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Haryoguritno (1997: 34) bahwa :

Perkembangan minat masyarakat terhadap kesenian wayang golek sekarang ini dapat terlihat dari fungsi wayang itu sendiri, pada awalnya pentas wayang diadakan sebagai upacara ritual dalam pemujaan terhadap roh nenek moyang dengan membawakan cerita-cerita heroik nenek moyang tersebut (bukan cerita Mahabarata atau Ramayana). Kini setelah sekian lama dunia pewayangan yang identik dengan cerita Ramayana dan Mahabarata, dalam perjalanannya memasuki abad ke 21 seni pertunjukan wayang telah banyak mengalami perubahan.

Pada perkembangan selanjutnya fungsi wayang golek yang mengalami pergeseran dari yang awalnya berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai-nilai budaya luhur (*Adiluhung*), misalnya pewarisan nilai tata krama, penyebaran agama yang didalamnya terikat pada berbagai macam aturan yang ketat (Pakem pedalangan), kini telah mengalami perubahan dalam berbagai aspek, misalnya dalam bentuk wayang atau dalam bahasa yang digunakan pada saat pementasan wayang golek. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan dari masyarakat terhadap kesenian wayang golek agar kesenian ini bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman, terlihat bahwa fungsi dari wayang golek sekarang ini lebih mengutamakan aspek hiburan dan ekonomi semata, walaupun hal itu harus mengesampingkan aturan-aturan yang menjadi identitas dari kesenian wayang golek, sehingga jika dibiarkan akan dapat menghilangkan kelestarian dan kemurnian dari seni wayang golek.

Masalahnya sekarang adalah seberapa jauh kedudukan pertunjukan seni wayang golek mempunyai arti yang cukup penting bagi pengembangan rohani masyarakat sunda dewasa ini, setelah berbagai bentuk hiburan lainnya yang datang dari Barat menyerbu bangsa ini dengan gelombang yang sangat deras. Apabila laju budaya Barat itu adalah sebuah arus nilai yang harus ditaklukan oleh seni tradisional, termasuk oleh seni wayang golek maka dengan demikian seni tradisional masih bisa tetap bertahan dihati masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih jauh mengenai perkembangan kesenian wayang golek purwa di Kabupaten Purwakarta Tahun 1969-1990. Selain itu, faktor lain

untuk mengkaji penelitian ini adalah belum adanya buku-buku atau literatur yang membahas tentang perkembangan kesenian wayang golek purwa di Kabupaten Purwakarta tahun 1969-1990. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan memaparkan lebih lanjut dalam sebuah skripsi yang berjudul “Perkembangan Kesenian Wayang Golek Purwa di Kabupaten Purwakarta Tahun 1969-1990”.

Alasan penulisan judul tersebut *pertama*, mengangkat tentang sejarah kemunculan kesenian wayang golek purwa di wilayah Kabupaten Purwakarta, karena masih banyak orang yang belum mengetahui bagaimana sejarah awal munculnya kesenian wayang golek purwa di Kabupaten Purwakarta. *Kedua*, Kabupaten Purwakarta adalah salah satu kota yang menjadi tempat berkembangnya kesenian wayang golek purwa di Jawa Barat. *Ketiga*, kurun waktu yang penulis angkat sebagai awal kajian adalah tahun 1969 karena pada tahun 1969 adalah masa dimana kesenian wayang golek mulai berkembang di Kabupaten Purwakarta. Hal itu disebabkan adanya kebijakan dari pemerintah Purwakarta untuk memajukan kesenian tradisional Jawa Barat, terutama kesenian wayang golek purwa. Selain itu, pemerintah daerah juga memfasilitasi para dalang dan seniman wayang golek purwa untuk melakukan pementasan wayang golek purwa di alun-alun kota purwakarta, setiap satu bulan sekali dan disiarkan oleh radio-radio daerah setempat.

Berkaitan dengan judul di atas, Tahun 1990 dijadikan akhir karena memiliki dasar pemikiran bahwa pada tahun 1990 salah satu kelompok padalangan yang ada di Purwakarta, yaitu “Wargi Mekar” memenangkan ajang

perlombaan pentas wayang golek purwa dalam Binojakrama ke-24, yang diadakan di Pangandaran tanggal 17-24 Oktober 1990. Tetapi setelah kemenangan yang diperoleh grup kesenian wayang golek purwa dalam Binojakrama tersebut, kesenian wayang golek purwa di wilayah Kabupaten Purwakarta justru mengalami penurunan yang sangat drastis, yang diakibatkan tidak adanya regenerasi para seniman wayang golek purwa di wilayah Purwakarta. Selain itu, pemerintah daerah setempat setelah tahun 1990 tidak lagi menggalakan program pelestarian budaya-budaya tradisional sunda, dan tidak lagi memfasilitasi para seniman-seniman untuk berkreasi dan berapresiasi dalam mengembangkan kesenian tradisional.

B. Perumusan dan Pertanyaan Penelitian

Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana Perkembangan Kesenian Wayang Golek Purwa di Kabupaten Purwakarta Tahun 1969-1990*”? untuk lebih memusatkan perhatian pada permasalahan di atas, rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya kesenian wayang golek purwa di wilayah Purwakarta ?
2. Bagaimanakah perkembangan kesenian wayang golek purwa di wilayah Kabupaten Purwakarta sejak tahun 1969-1990 ?
3. Faktor apa saja yang dapat menghambat perkembangan kesenian wayang golek purwa di wilayah Kabupaten Purwakarta ?

4. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam mengembangkan kesenian wayang golek purwa ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah dengan judul "*Perkembangan Kesenian Wayang Golek Purwa di Kabupaten Purwakarta Tahun 1969-1990*", ini ternyata ada tujuan yang ingin penulis capai. Hal tersebut disebabkan penulisan sejarah bukanlah sekedar memaparkan fakta-fakta yang didapat, tetapi untuk lebih jauhnya bermaksud mendapatkan pelajaran dari nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa masa lampau. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran mengenai bagaimana kesenian wayang golek purwa dapat muncul dan berkembang di wilayah Kabupaten Purwakarta.
2. Mendeskripsikan kondisi dan perkembangan kesenian wayang golek purwa dengan mencakup kondisi geografis dan sosial budaya masyarakat Purwakarta, yang meliputi letak geografis kabupaten Purwakarta, demografi, pendidikan, agama, mata pencaharian. Selain itu, digambarkan pula mengenai kondisi dan perkembangan kesenian wayang golek purwa, yang meliputi keberadaan kesenian wayang golek purwa, nilai budaya yang ada dalam kesenian ini, fungsi dari kesenian wayang golek serta bentuk keseniannya.

3. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menghambat keberadaan serta perkembangan kesenian wayang golek purwa di wilayah kabupaten Purwakarta.
4. Mendeskripsikan upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam mengembangkan kesenian wayang golek purwa.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan untuk memperoleh hasil tertentu. Hasil penelitian terhadap perkembangan kesenian wayang golek ini diharapkan dapat memiliki nilai guna atau manfaat serta sebagai bahan masukan untuk berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh peneliti diantaranya adalah sebagai sarana untuk memperluas ilmu, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian terhadap suatu seni tradisional dan kesenian rakyat seperti kesenian wayang golek purwa di kabupaten Purwakarta. Selain itu, juga sebagai landasan awal untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi pemerintah setempat

Sebagai masukan bagi pemerintah setempat dalam rangka program memajukan pengembangan kehidupan sosial budaya masyarakat penyangga kesenian wayang golek.

3. Jurusan pendidikan sejarah

Bagi jurusan pendidikan sejarah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan sejarah kebudayaan dan apresiasi seni bagi civitas akademik jurusan pendidikan sejarah.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah metode historis. Metode yang dimaksud meliputi proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, serta hasilnya berupa rekonstruksi imajinatif dan historiografi (Gottschlak, 1975: 32). Metode historis dalam prosesnya mencakup empat hal, yaitu :

1. Heuristik

Pada tahapan ini penulis mengumpulkan berbagai sumber dan data yang relevan, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber-sumber yang akan dipergunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan, serta dari buku-buku dan sumber-sumber tertulis lainnya. Selain menggunakan sumber tertulis, digunakan juga sumber lisan dengan mencari narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi atas permasalahan yang akan dikaji.

2. Kritik Sumber

Kritik sejarah atau analisis sumber adalah metode untuk menilai sumber yang kita butuhkan untuk mengadakan penulisan sejarah. Penilaian sejarah

memiliki dua aspek yaitu aspek internal dan eksternal dari sumber sejarah. Sumber-sumber yang kita peroleh sebelumnya harus dikritik terlebih dahulu apakah sumber tersebut benar atau tidak. Kritik eksternal digunakan untuk meneliti kebenaran sumber-sumber yang diperoleh, sedangkan kritik internal digunakan untuk mengetahui keaslian aspek materi sumber. Pada tahap ini penulis berusaha untuk mengkritisi sumber-sumber sejarah tentang perkembangan kesenian wayang golek purwa di Kabupaten Purwakarta.

3. Interpretasi

Tahap interpretasi merupakan tahap penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh agar dapat memiliki makna. Menurut Ernest Bernsheim interpretasi atau *aufassung* adalah penanggapan terhadap fakta-fakta sejarah yang didapat dari dalam sumber sejarah (Ismaun, 2005: 32). Langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam tahap ini adalah mengolah, menyusun, dan menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah didapat dan telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa lain yang melingkupinya. Dengan kegiatan ini maka akan diperoleh suatu gambaran terhadap pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Untuk mempertajam analisis terhadap permasalahan yang dikaji serta agar penulis dapat mengungkapkan suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh maka digunakan pendekatan interdisipliner pada tahap interpretasi ini. Pendekatan interdisipliner dalam penelitian ini berarti ilmu sejarah dijadikan sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan dengan dibantu oleh disiplin ilmu

sosial lainnya seperti Sosiologi, dan Antropologi. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan memudahkan dalam proses penafsiran.

4. Historiografi

Historiografi disebut juga penulisan sejarah. Sumber-sumber sejarah yang ditemukan, dianalisis dan ditafsirkan selanjutnya ditulis menjadi suatu kisah sejarah yang selaras atau sebuah cerita ilmiah dalam tulisan berbentuk skripsi tentang *Perkembangan Kesenian Wayang Golek Purwa di Kabupaten Purwakarta Tahun 1969-1990*.

F. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kepentingannya dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan yang diangkat adalah :

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik yang digunakan oleh penulis dengan membaca berbagai sumber yang berhubungan, serta mengkaji sumber lain baik dari buku maupun arsip yang membantu penulis dalam menentukan landasan teori dan keterangan tentang permasalahan yang akan dikaji.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan yang dijawab secara lisan oleh narasumber. Narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti adalah dalang Suherman, yang merupakan seorang dalang pelopor berkembangnya kesenian wayang golek purwa di wilayah

Purwakarta. Selain itu, narasumber lain yang telah diwawancarai oleh peneliti adalah masyarakat yang memang masih meminati kesenian wayang golek purwa. Hal tersebut dimungkinkan karena terbatasnya sumber tertulis, sehingga dalam pengumpulan sumber penelitian tentang “*Perkembangan Kesenian Wayang Golek Purwa di Kabupaten Purwakarta Tahun 1969-1990*” membutuhkan teknik wawancara untuk mempermudah mengumpulkan sumber.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian terhadap dokumen yang menunjang, seperti mempelajari dan menganalisis materi yang ada dalam dokumen tersebut. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Studi dokumentasi ini berupa gambar-gambar, foto-foto atau rekaman-rekaman yang diperoleh dilapangan mengenai kesenian wayang golek purwa di Kabupaten Purwakarta.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi beberapa hal diantaranya latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis mengambil kajian tentang “*Perkembangan Kesenian Wayang Golek Purwa di Kabupaten Purwakarta Tahun 1969-1990*”. Agar kajian ini lebih terarah maka dibuat rumusan masalah. Dalam bab ini dijabarkan tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Penjelasan judul digunakan agar judul yang dimaksud dapat dimengerti.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini dikemukakan penjelasan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas, yaitu “Perkembangan Kesenian Wayang Golek Purwa di Kabupaten Purwakarta Tahun 1969-1990”.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini mengungkapkan rangkaian kegiatan serta langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian untuk penulisan skripsi. Adapun langkah-langkah tersebut adalah pertama, persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, konsultasi dan mengurus perizinan. Kedua adalah pelaksanaan penelitian serta melakukan kritik sumber baik internal maupun eksternal. Ketiga penafsiran atau interpretasi dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan terakhir melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV Seni pertunjukan wayang golek purwa di Purwakarta. Bab ini meupakan pembahasan dan hasil penelitian yang menguraikan mengenai gambaran umum wilayah Purwakarta dan hasil penelitian yang berhubungan dengan perkembangan kesenian wayang golek purwa di wilayah Kabupaten Purwakarta. Pembahasannya mencakup sejarah singkat munculnya kesenian wayang golek purwa di Jawa Barat dan di wilayah Kabupaten Purwakarta khususnya, perkembangan kesenian wayang golek purwa tahun 1969-1990, mengemukakan pula faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat eksistensi keberadaan kesenian wayang golek purwa, yang dapat dijadikan pelajaran yang berharga bagi generasi berikutnya, kemudian bagaimana tanggapan masyarakat di Kabupaten Purwakarta terhadap kesenian wayang golek serta upaya-upaya apa

saja yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk mengembangkan seni wayang golek. Pembahasan dalam bab ini ditulis berdasarkan sumber tertulis yang diperoleh dan dari hasil wawancara.

Bab V Kesimpulan, bab ini merupakan bagian terakhir dari keseluruhan skripsi yang mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Hal ini tentunya setelah penulis menganalisis semua fakta yang ada dengan didukung oleh berbagai literatur yang telah dibaca.

